

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK INDIVIDU
DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN PADA
PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA BURUJULWETAN
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2021**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Oleh :

RIFA AULIA RAHMAN

CMR0170059



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2021**

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN
KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PENCEGAHAN
COVID-19 DI DESA BURUJULWETAN KABUPATEN MAJALENGKA
TAHUN 2021**

**RELATIONSHIP BETWEEN INDIVIDUAL CHARACTERISTICS AND
COMPLIANCE OF HEALTH PROTOKOLS ON COVID-19
PREVENTION IN BURUJULWETAN VILLAGE MAJALENGKA
REGENCY IN 2021**

Rifa Aulia Rahman¹, Cecep Heriana, SKM., MPH², H. Iding Budiman, SKM., MH³

Program Studi Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
Jl. Lingkar Kadugede No.02 Kuningan Telp. (0232) 87847 Fax. (0232) 878323

ABSTRAK

Latar Belakang: Total kasus Covid-19 Jawa Barat 2021 terdapat 308.491 kasus. Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dengan total kasus 228 kasus. Desa Burujulwetan dengan 36 kasus dengan 3 orang meninggal dunia. Salah satu penyebab meningkatnya kasus Covid-19 di Desa Burujulwetan ini yaitu kurang patuhnya masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan sehingga dampak yang ditimbulkan antara lain penyebaran Covid-19 lebih cepat, angka kesakitan dan kematian meningkat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik individu dengan kepatuhan protokol kesehatan di Desa Burujulwetan Kabupaten Majalengka tahun 2021.

Metode: Penelitian ini dilakukan di Desa Burujulwetan dengan studi *cross-sectional* terhadap 118 responden yang berusia 17-50 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yaitu uji *rank-spearman*.

Hasil: Karakteristik individu masyarakat Desa Burujulwetan sebagian besar berumur remaja akhir (17-25tahun) 88 orang (74,6%) berjenis kelamin perempuan 66 orang (55,9%), berjenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) 80 orang (67,8%), berpendapatan rendah (<Rp. 1.500.000) 86 orang (72,9%), berpengetahuan kurang 67 orang (56,8%), bersikap negatif 84 orang (71,2%) dan tidak patuh protokol kesehatan 89 orang (75,4%).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara umur ($p=0,000$, $r=0,417$) jenjang pendidikan ($p=0,000$ $r=0,591$), pendapatan ($p=0,000$ $r=0,498$), pengetahuan ($p=0,000$ $r=0,643$) dan sikap ($p=0,000$ $r=0,463$) dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Saran: Dilakukan pengawasan ketertiban perilaku masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan terutama dalam penggunaan masker dan menghindari kerumunan serta puskesmas dan Desa melakukan kerjasama untuk memberikan penyuluhan berupa informasi mengenai pencegahan Covid-19 yaitu penerapan protokol kesehatan.

Kata Kunci : Karakteristik Individu, Kepatuhan Protokol Kesehatan

ABSTRACT

Background: Total cases of Covid-19 West Java 2021 there are 308,491 cases. Jatiwangi District majalengka regency with a total of 228 cases. Burujulwetan village with 36 cases with 3 people died. One of the causes of the increase in Covid-19 cases in Burujulwetan Village is the lack of compliance with the community in the implementation of health protocols so that the impact caused, among others, the spread of Covid-19 faster, the number of pain and death increases. The purpose of this study is to find out if there is a relationship between individual characteristics and health protocol compliance in Burujulwetan Village majalengka regency in 2021.

Method: The study was conducted in Burujulwetan Village with a cross-sectional study of 118 respondents aged 17-50 years. The study used univariate analysis and bivariate analysis, namely rank-spearman tests.

Results: The individual characteristics of burujulwetan village community are mostly late adolescence (17-25 years old) 88 people (74.6%) female sex 66 people (55.9%), tiered primary education (SD / MI, SMP / MTs) 80 people (67.8%), low income (<Rp. 1,500,000) 86 people (72.9%), knowledgeable less 67 people (56.8%), negative 84 people (71.2%) and non-compliant health protocols 89 people (75.4%).

Conclusion: There is a significant relationship between age ($p=0.000$, $r=0.417$) education level ($p=0,000$ $r=0.591$), income ($p=0,000$ $r=0.498$), knowledge ($p=0,000$ $r=0.643$) and attitude ($p=0,000$ $r=0.463$) with health protocol compliance.

Suggestion: Supervision of public behavior order in complying with health protocols, especially in the use of masks and avoiding crowds and health centers and villages to cooperate to provide counseling in the form of information about the prevention of Covid-19, namely the implementation of health protocols.

Keyword : *Individual Characteristics, Compliance of Health Protocols*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penularan virus dapat terjadi melalui mulut, hidung atau mata orang yang rentan ketika kontak langsung, tidak langsung, atau dekat dengan orang yang terinfeksi melalui air liur dan

atau tetesan pernapasannya, yang dikeluarkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin dan berbicara¹. Pusat Informasi Covid-19 Jawa Barat² terdapat 308.491 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi dengan jumlah yang meninggal 4.125 orang. Kabupaten Majalengka saat ini ditetapkan sebagai zona merah dengan terkonfirmasi kasus Covid-19

mencapai 3.512 kasus yang dimana Kecamatan Jatiwangi urutan ketiga dengan total kasus Covid-19 228 kasus. Menurut data dari Puskesmas Jatiwangi dan Satgas Covid-19 Kecamatan Jatiwangi dari bulan Januari hingga April 2021 Desa yang kasus Covid-19 terbanyak adalah Desa Burujulwetan dengan 36 kasus dengan 3 orang meninggal dunia.

Sesuai dengan hasil studi pendahuluan di Desa Burujulwetan, masyarakat Desa Burujulwetan masih kurangnya pengetahuan, sikap dan kesadaran mengenai Covid-19 dengan alasan yang beragam dimulai dari hanya bepergian terdekat tidak perlu memakai masker, tidak memakai masker dengan benar, lupa mencuci tangan, tidak menjaga jarak saat berada diluar rumah, dan masih berkumpul dengan banyak orang. Dengan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Burujulwetan kurang patuh dalam penerapan protokol kesehatan sehingga dampak yang ditimbulkan antara lain penyebaran Covid-19 lebih cepat, angka kesakitan dan kematian meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan antara karakteristik individu dengan kepatuhan protokol kesehatan pada pencegahan Covid-19 di Desa Burujulwetan Kabupaten Majalengka tahun 2021.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode observasional analitik. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Burujulwetan sebanyak 5.520 orang. Jumlah besaran sampel sebanyak 118 responden dengan kriteria inklusi masyarakat Desa Burujulwetan yang berusia 17-50 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Proporsional Random Sampling* karena data yang diambil dilakukan secara acak dari setiap bloknya di wilayah Desa Burujulwetan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket

(kuesioner) dan wawancara. Analisis yang dilakukan dengan uji *Chi-Square* dan uji *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara variabel

Independen (karakteristik individu) dengan variabel dependen (kepatuhan protokol kesehatan).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Independen dan Dependen di Desa Burujulwetan Kabupaten Majalengka

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
1. Remaja Akhir	88	74,6
2. Dewasa Awal	11	9,3
3. Dewasa Akhir	14	11,9
4. Lansia Awal	5	4,2
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	52	44,1
2. Perempuan	66	55,9
Jenjang Pendidikan		
1. Dasar	80	67,8
2. Menengah	23	19,5
3. Tinggi	15	12,7
Pendapatan		
1. Tidak Ada	2	1,7
2. Rendah	86	72,9
3. Sedang	18	15,3
4. Tinggi	12	10,2
Pengetahuan		
1. Baik	45	38,1
2. Cukup	6	5,1
3. Kurang	67	56,8
Sikap		
1. Positif	34	28,8
2. Negatif	84	71,2
Kepatuhan Protokol Kesehatan		
1. Patuh	29	24,6
2. Tidak Patuh	89	75,4

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berusia remaja akhir (17-25 tahun) 88 orang (74,6%), berjenis kelamin perempuan 66 orang (55,9%), berjenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) 80 orang (67,8%), berpendapatan

rendah (<Rp. 1.500.000) 86 orang (72,9%), berpengetahuan kurang 67 orang (56,8%), bersikap negatif 84 orang (71,2%), dan sebagian besar responden pada penelitian ini tidak patuh protokol kesehatan sebanyak 89 orang (75,4%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Antara Variabel Independen Dengan Variabel Dependen

Variabel	Kepatuhan Protokol Kesehatan				Total		P-Value	r
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	n	%	n	%				
Umur								
1. Remaja Akhir	12	13,6	76	86,4	88	100	0,000	0,417
2. Dewasa Awal	7	63,6	4	36,4	11	100		
3. Dewasa Akhir	8	57,1	6	42,9	14	100		
4. Lansia Awal	2	40	3	60	5	100		
Total	29	24,6	89	75,4	118	100		
Jenis Kelamin								
1. Laki-laki	13	25	39	75	52	100	0,925	0,009
2. Perempuan	16	24,2	50	75,8	66	100		
Total	29	24,6	89	75,4	118	100		
Jenjang Pendidikan								
1. Dasar	6	7,5	74	92,5	80	100	0,000	0,591
2. Menengah	12	52,5	11	17,3	23	100		
3. Tinggi	11	73,3	4	26,7	15	100		
Total	29	24,6	89	75,4	118	100		
Pendapatan								
1. Tidak Ada	0	0	2	100	2	100	0,000	0,498
2. Rendah	10	11,6	76	88,4	86	100		
3. Sedang	13	72,2	5	27,4	18	100		
4. Tinggi	6	50	6	50	12	100		
Total	29	24,6	89	75,4	118	100		
Pengetahuan								
1. Baik	27	60	18	40	45	100	0,000	0,643
2. Cukup	1	16,7	5	83,3	6	100		
3. Kurang	1	1,5	66	98,5	67	100		

Variabel	Kepatuhan Protokol Kesehatan				Total		P-Value	r
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	N	%		
Total	29	24,6	89	75,4	118	100		
Sikap								
1. Positif	19	55,9	15	44,1	34	100	0,000	0,463
2. Negatif	10	11,9	74	88,1	84	100		
Total	29	24,6	89	75,4	118	100		

Sumber: Data Primer 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik didapat nilai $p\ value = 0,000$, yang berarti ada hubungan antara umur dengan kepatuhan protokol kesehatan. Menurut peneliti, perilaku remaja akhir (17-25 tahun) yang sebagian besar tidak patuh 88 orang (86,4%) kemungkinan disebabkan oleh pola pikir yang masih labil, dan kelompok umur ini sedang berada di fase yang suka bersosialisasi dan berkumpul dengan kelompoknya. Sesuai dengan hasil wawancara, meski kondisi pandemi dan penerapan protokol kesehatan gencar disosialisasikan, mereka kadang masih suka bepergian, atau berkumpul dengan teman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi

dan Putri Larasaty³ bahwa berdasarkan kelompok usia, terdapat kecenderungan bahwa kaum muda lebih tidak acuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Responden muda mempunyai rata-rata indeks kepatuhan yang relatif rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan teori Lewin dan Green dalam ⁴ yang menunjukkan bahwa umur merupakan salah satu faktor pembentuk sikap karena semakin matang umur maka semakin baik sikap responden dalam kepatuhan penerapan protokol.

Berdasarkan hasil uji statistik didapat nilai $p\ value = 0,925$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin

dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di Desa Burujulwetan. Sesuai dengan hasil penelitian baik laki-laki maupun perempuan sebagian besar tidak patuh sebanyak 89 orang (75,4%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sebagian besar tidak patuh. Menurut peneliti jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepatuhan dimungkinkan karena yang berpengaruh dalam terjadinya perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan adalah sifat dari seseorang tersebut dan disaat situasi serta kondisi membuat seseorang terancam dan kesadaran akan pentingnya hidup sehat untuk menghindari penyakit muncul⁵, maka setiap penduduk baik laki-laki maupun perempuan akan termotivasi untuk patuh terhadap penerapan protokol kesehatan sebagai suatu pencegahan Covid-19⁶. Hal ini sejalan dengan penelitian Budury⁷, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Hasil uji statistik didapat p value = 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jenjang pendidikan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menempuh pendidikan dasar dan tidak patuh sebanyak 74 orang (92,5%). Menurut peneliti, kemungkinan hal ini erat hubungannya dengan pengetahuan yang kurang akibat pendidikan rendah atau dasar, karena pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam dalam proses analisis dari sebuah informasi yang diterima atau diperoleh yang nantinya diwujudkan dalam sebuah tindakan penerapan protokol kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tertator dkk⁸ bahwa tingkat pendidikan sangat berhubungan terhadap sikap yang menuju pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19. Menurut Sander dalam⁸ menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan

kesehatan masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan menyebabkan kurangnya kesadaran orang tersebut dalam meningkatkan kesehatannya. Semakin baik pendidikan formal seseorang maka akan meningkatkan pemahaman orang tersebut tentang pentingnya kesehatan, sehingga hal ini akan mempengaruhi kesadaran perilaku kesehatannya.

Berdasarkan hasil uji statistik didapat *p value* 0,000, bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan protokol kesehatan. Dengan sebagian besar responden memiliki pendapatan rendah (<Rp. 1.500.000) sebanyak 86 orang dengan 76 diantaranya tidak patuh 88,4%. Sesuai dengan kondisi perekonomian di Desa Burujulwetan Kecamatan Jatiwangi lebih didominasi sektor pertanian dimana mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh pabrik selebihnya bekerja pada sektor industri, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat Desa Burujulwetan bekerja sebagai buruh tani maupun buruh pabrik genteng yang dimana penghasilannya per

hari kurang dari Rp. 50.000. Dan rata-rata masyarakat Desa Burujulwetan tidak patuh protokol kesehatan dalam penggunaan masker seperti penggunaan masker medis yang dicuci dan dipakai kembali sebagai bentuk menghemat biaya pengeluaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Hapsari⁹ pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, hubungan sosial (lingkungan sosial budaya), keterpaparan media massa (akses informasi) dan ekonomi (pendapatan)¹⁰. Pendapatan sangat berhubungan erat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun upaya pencegahan, hal ini memungkinkan seseorang tidak dapat menjaga kualitas kesehatannya karena keterbatasan biaya.

Berdasarkan hasil uji didapat nilai *p value* = 0,000 dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, beberapa masyarakat tidak mengetahui tentang

penyebaran Covid-19. Sehingga bila tidak ada keluarga atau tetangga sekitar yang terpapar Covid-19 maka mereka beranggapan bahwa mereka tidak akan tertular. Menurut peneliti adanya hubungan ini dimungkinkan karena tingkat pengetahuan juga dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan seseorang, hal ini sesuai karena sebagian besar responden pada penelitian ini berpendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) yang dimana kemampuan dalam menerima informasi mendorong seberapa besar/kecil pengetahuan yang mampu didapatkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Devi dan Nabila¹¹, yang menyatakan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian mengenai perilaku dalam pencegahan penularan Covid-19 yang dilakukan oleh Triyanto dan Kusumawardani dalam³ yang menyatakan bahwa pengetahuan yang minim mengenai Covid-19 akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan uji statistik didapat bahwa *p value* = 0,000, dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan. Sesuai dengan hasil penelitian, dari 84 responden yang bersikap negatif 74 orang diantaranya tidak patuh 88,1%. Menurut peneliti sebagian responden memiliki sikap negatif ini dimungkinkan karena perilaku masyarakat selama pandemi cenderung sama dan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan, pengalaman dan kepercayaan. Berdasarkan hasil wawancara dan fakta di lapangan, masyarakat Desa Burujulwetan meskipun mereka tahu dan paham apa itu Covid-19, cara penularan dan cara pencegahannya akan tetapi masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan seperti masih bepergian ke tempat ramai ke pasar atau ke kondangan dan pengajian. masyarakat Desa Burujulwetan juga sebagian besar merasa setelah mendapatkan vaksin beranggapan bahwa Covid-19 tidak akan menulari mereka sehingga sering keluar rumah atau bepergian tanpa menggunakan masker. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andina dan Annisa¹², bahwa

yang memiliki perilaku kurang baik akan mempunyai *odds* (berisiko) terhadap kepatuhan dalam pencegahan Covid-19.

Sejalan dengan penelitian Novi Afrianti dan Cut Rahmiati¹³ bahwa sikap termasuk faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan ($p=0,006$) dan penelitian

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur, jenjang pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan di Desa Burujulwetan Kabupaten Majalengka.

SARAN

Dilakukan pengawasan ketertiban perilaku masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan terutama dalam penggunaan masker dan menghindari kerumunan serta puskesmas dan Desa melakukan kerjasama untuk memberikan penyuluhan berupa informasi mengenai pencegahan Covid-19 yaitu penerapan protokol kesehatan.

Festi Ladyani dkk¹⁴ bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan ($p=0,000$). Keduanya menyatakan bahwa seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung akan membentuk sikap negatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Water, Sanitation, Hygiene and Waste Management. in (2020).
2. Pikobar.jabarprov.go.id. No Title. (2021).
3. Riyadi, R. & Larasaty, P. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Semin. Nas. Off. Stat.* 2020, 45–54 (2021).
4. Rusmini, H. & Suryawan, B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filariasis di Kabupaten Bogor.

- J. Med. Heal. Sci.* 1, 1–15 (2014).
5. Satria, B. *et al.* Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *J. Kesmas Dan Gizi* 3, 213–217 (2021).
 6. Muhith, S., Ekawati, D., Rosalina, S., Zaman, C. & Palembang, I. M. Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. 6, 92–107 (2021).
 7. Budury, S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Pengendalian Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan. *J. Keperawatan* 12, 751–756 (2020).
 8. Tetartor, R. P., Anjani, I., Simanjuntak, M. R. & . D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *J. Kesmas Dan Gizi* 3, 114–122 (2021).
 9. Wulandari, D. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *J. Adm. Rumah Sakit* 2, 17–28 (2015).
 10. Risnawaty, G. Determinant Factor of Handwashing With Soap (Ctps) in People on the Tanah Kalikedinding. 70–81 (2015).
 11. Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah ‘Atiqoh. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes J. Ilm. Rekam Medis dan Inform. Kesehat.* 10, 52–55 (2020).
 12. Syafel, A. B. & Fatimah, A. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Covid-19

- Di Rt 02 Rw 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *Pkm-P 4*, 112 (2020).
13. Novi Afrianti, C. R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *J. Ilm. STIKES Kendal* 11, 113–124 (2021).
 14. Mustofa, Festi Ladyani., Husna, Ismalia., Anggraini, Marisa., Putra, R. A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3M Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur. 5, (2021).